

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### I.1. Latar Belakang

Bank sebagai lembaga yang berperan penting dalam perekonomian yang berfungsi sebagai *financial intermediate* yang melakukan penghimpunan dana dari masyarakat yang kelebihan dana dengan masyarakat yang kekurangan dana. Manajemen bank dapat meningkatkan kepercayaan nasabah agar dapat berperan sebagai perantara keuangan dapat berjalan dengan baik. Semakin tinggi modal bank yang dimiliki oleh suatu bank akan meningkatkan rasio kecukupan modalnya, sebaliknya apabila modal perusahaan terus menerus terkikis oleh kerugian yang dialami bank, maka rasio kecukupan modal bank akan turun, hal ini disebabkan karena kerugian yang dialami bank akan menyerap modal yang dimiliki bank.

Salah satu indikator kesehatan bank yang harus diperhatikan adalah mengenai kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio*. Peranan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah melindungi nasabah dan menjaga stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan pada perbankan. Dampak dari semakin besar nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengakibatkan kemampuan perbankan yang semakin baik dalam menghadapi kemungkinan risiko kerugian. Semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mencerminkan bahwa memiliki kondisi tingkat kesehatan yang sangat baik sebagai hasil dari pengelolaan usaha yang sangat baik.

Dalam mencapai keuntungan yang menjadi target selalu ada risiko yang harus dihadapi, semakin tinggi keuntungannya semakin besar pula risiko yang dihadapi oleh bank. *Investing Policy Ratio* (IPR) termasuk sebagai salah satu rasio keuangan yang mempunyai peran penting dalam *Capital Adequacy ratio* (CAR). Hal ini dapat dilihat dari deposit yang diterima oleh bank semakin tinggi maka modal juga akan mengalami peningkatan.

*Net Profit Margin* (NPM) juga salah satu rasio keuangan yang dianggap dapat mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Rasio ini dapat digunakan untuk memperoleh informasi tentang kekuatan dan kelemahan perusahaan dibidang keuangan. Jika *Net Profit Margin* (NPM) meningkat maka mencerminkan efisiensi perusahaan dalam memperoleh laba yang besar sehingga modal juga akan bertambah.

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) dianggap dapat mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) karena digunakan untuk mengidentifikasi penyaluran kredit. Rasio ini memiliki peran penting sebagai indikator yang menunjukkan tingkat ekspansi kredit yang dilakukan bank dan juga dapat digunakan untuk mengukur berjalan tidaknya fungsi bank. Dengan menyalurkan kredit maka bank memiliki kesempatan untuk memperoleh keuntungan dari bunga yang didapat sehingga memungkinkan untuk meningkatkan modal.

Selain tiga rasio diatas, *Return on Asset* (ROA) juga menjadi faktor penting dalam peningkatan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Dikarenakan asset merupakan aspek penting yang dimiliki suatu perusahaan. Semakin efektif suatu perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki maka semakin tinggi pula pengembalian dari penggunaan aktiva tersebut yang dapat memperbesar harapan perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang besar sehingga modal mengalami peningkatan.

Beberapa fenomena *Investing Policy Ratio*, *Net Profit Margin*, *Loan to Deposit Ratio*, *Return on Asset* dan *Capital Adequacy Ratio* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dapat dilihat pada Tabel 1.1. adalah:

**Tabel 1.1**  
**Data Fenomena Penelitian Tahun 2019-2021**

<b>Emiten</b>	<b>Tahun</b>	<b>Deposit</b>	<b>Net profit</b>	<b>Jumlah Kredit</b>	<b>Assets</b>	<b>Modal</b>
BBTN	2019	206,905,692	209,263	232,212,539	1,369,167	21,037,417
	2020	259,149,814	1,602,358	217,711,277	1,029,426	24,995,226
	2021	273,189,056	2,376,227	247,285,433	1,539,577	31,598,482
BJBR	2019	85,216,773	1,564,492	89,887,246	123,536,474	1,510,890
	2020	102,397,654	1,519,996	87,450,934	140,961,431	1,845,800
	2021	116,261,103	2,018,654	95,813,046	158,356,097	1,711,000
BMAS	2019	10,340,649	59,747.00	5,466,907	7,569,580	6,068,955
	2020	8,826,258	66,986.00	6,907,692	10,110,520	9,021,657
	2021	12,903,148	80,162.00	8,232,239	14,234,359	12,353,586

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Tabel 1.1 menunjukkan *Deposit* tahun 2020 mengalami penurunan dari tahun 2019 pada BMAS sebesar 14,65% sedangkan modal tahun 2020 mengalami kenaikan dari tahun 2019 sebesar 48,65%. *Net Profit* tahun 2020 mengalami penurunan pada BJBR dari tahun 2019 sebesar 2,84% sedangkan modal tahun 2020 mengalami kenaikan dari tahun 2019 sebesar 22.17%. Jumlah Kredit tahun 2020 mengalami penurunan pada BJBR dari tahun 2019 sebesar 2,71% sedangkan modal mengalami kenaikan pada tahun 2020 dari tahun 2019 sebesar 18,81%. *Assets* tahun 2020 mengalami penurunan pada BBTN dari tahun 2019 sebesar 24,81% sedangkan modal tahun 2020 mengalami peningkatan dari tahun 2019 sebesar 18,81%. Sedangkan untuk modal untuk BJBR pada tahun 2021 mengalami sebesar 7.30%.

Dengan adanya berbagai permasalahan peneliti tertarik untuk mengadakan riset dengan mengambil judul : “Pengaruh *Investing Policy Ratio*, *Net Profit Margin*, *Loan to Deposit Ratio* dan *Return on Asset* terhadap *Capital Adequacy Ratio* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

## 1.2. Teori Pengaruh *Investing Policy Ratio* terhadap *Capital Adequacy Ratio*

Menurut Sari (2019), *Investing Policy Ratio* (IPR) meningkat dapat diartikan telah terjadi kenaikan terhadap surat berharga dengan persentase lebih besar dibandingkan Persentase kenaikan dana pihak ketiga, hal tersebut dapat berakibat pada pendapatan bank akan meningkat lebih besar dibandingkan biaya sehingga laba bank meningkat , modal bank meningkat dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada bank meningkat.

*Investing Policy Ratio* (IPR) digunakan untuk mengukur seberapa besar dana bank dialokasikan dalam bentuk investasi pada surat-surat berharga. Karena investasi pada surat berharga yang dilakukan bank meningkat maka pendapatan meningkat dan laba meningkat dan akibatnya modal meningkat sehingga *Capital Adequacy Ratio* (CAR) meningkat (Sishadiyati, 2020).

Perbankan yang memiliki *Investing Policy Ratio* (IPR) yang tinggi menandakan nilai surat berharga yang dimiliki perbankan lebih besar dari pada kenaikan dana pihak ketiga yang diterima perbankan. Semakin besar *Investing Policy Ratio* (IPR) artinya likuiditas perusahaan akan semakin baik sehingga *Capital Adequacy Ratio* (CAR) perbankan akan meningkat. (Cahyono, 2021).

Berdasarkan teori di atas bahwa *Investing Policy Ratio* (IPR) menandakan kemampuan perbankan dalam mengolah surat berharganya guna menghasilkan keuntungan sehingga nilai *Investing Policy Ratio* (IPR) yang tinggi mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

### 1.3. Teori Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Capital Adequacy Ratio*

Semakin besar rasio *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan bahwa semakin besar kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih sebelum pajak. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja bank juga mengalami peningkatan (Anita, dkk, 2020).

Menurut Sutrisno (2020), semakin besar *Net Profit Margin* maka semakin baik perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dibanding dengan penjualan yang dicapai dan investor akan semakin tertarik sehingga harga saham akan naik

*Net Profit Margin* (NPM) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba neto dari setiap penjualannya, semakin tinggi nilai *Net Profit Margin* (NPM) maka menunjukkan semakin baik sehingga berdampak pada *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami peningkatan (Maliki dan Apandi, 2022).

Berdasarkan teori di atas bahwa *Net Profit Margin* (NPM) memberikan informasi kemampuan bank untuk mendapatkan keuntungan sehingga semakin tinggi nilai *Net Profit Margin* (NPM) memberikan dampak yang baik terhadap *Capital Adequacy Ratio* perbankan.

### 1.4 Teori Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Capital Adequacy Ratio*

Jika rasio *Loan to Deposit Ratio* bank yang disalurkan oleh bank tersebut telah melebihi dana yang dihimpun. Pengelolaan dana masyarakat ini, bank dituntut untuk mampu menjaga likuiditasnya agar tetap mendapatkan kepercayaan dari masyarakat. Besar kecilnya LDR suatu bank akan mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio* bank tersebut (Septiani dan Lesatri, 2019).

Perbankan yang memperoleh tingkat rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang tinggi menunjukkan terjadinya peningkatan penyaluran kredit dari pihak ketiga sehingga perbankan menerima pendapatan bunga kredit yang mengakibatkan kecukupan modal bertambah.(Jaya, 2020).

Semakin naik *Loan to Deposit Ratio* menunjukkan semakin risiko kondisi likuiditas bank, sebaliknya semakin rendah *Loan to Deposit Ratio* menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan kredit. (Fitrianto dan Mawardi 2020).

Berdasarkan teori di atas bahwa *Loan to Deposit Ratio* menunjukkan rasio jumlah kredit dengan dana pihak ketiga atau deposit sehingga perbankan menyalurkan kredit dengan baik dan mendapatkan pendapatan bunga kredit yang akan menambah modal dan meningkatnya *Capital Adequacy Ratio*.

### 1.5 Teori Pengaruh *Return on Asset* terhadap *Capital Adequacy Ratio*

Setiap peningkatan nilai *Return On Asset* akan meningkatkan nilai *Capital Adequacy Ratio* karena semakin tinggi kemampuan bank dalam menghasilkan laba maka semakin banyak dana yang diperuntukkan untuk menambah modal dan nilai *Capital Adequacy Ratio* akan meningkat pula (Latifah, 2019).

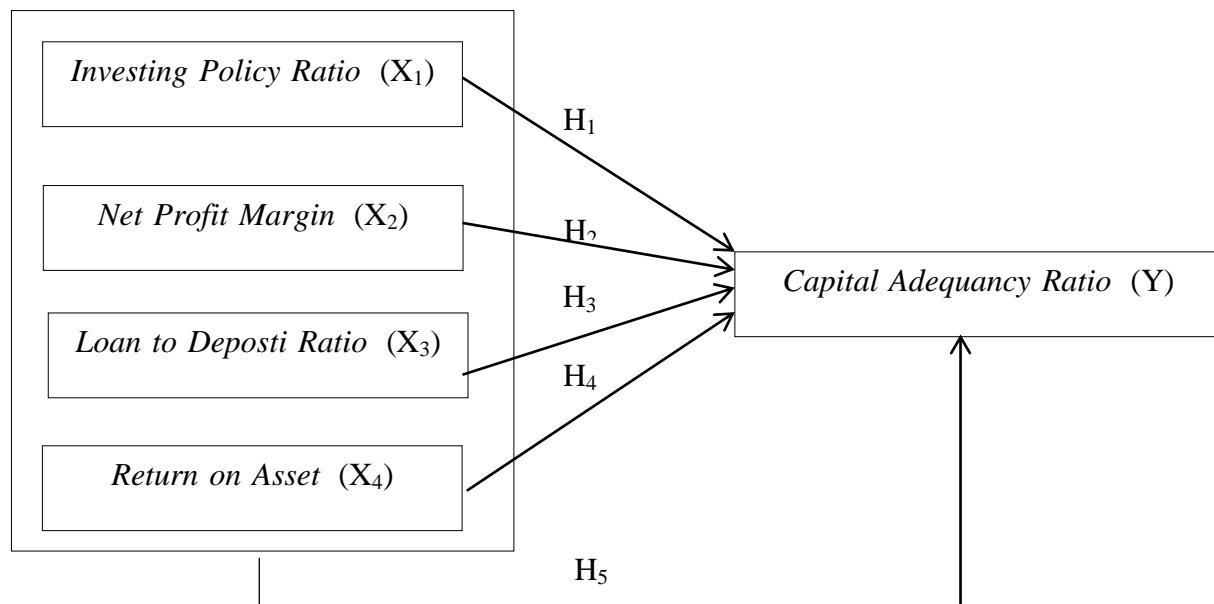
Menurut Sutrisno (2019), *Return On Asset* atau yang sering disebut sebagai rentabilitas ekonomi merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar rasio ini maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang maksimal dengan memanfaatkan aset yang dimiliki. Sebaliknya jika rasio ini rendah menunjukkan rendahnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berdampak pada perusahaan itu sendiri

*Return on asset* (ROA) perusahaan perbankan yang semakin tinggi menunjukkan peningkatan keuntungan pada perusahaan perbankan tersebut, maka *capital adequacy ratio* (CAR) akan meningkat karena modal yang dimiliki perusahaan perbankan bertambah karena adanya keuntungan yang diperoleh perusahaan tersebut (Wahyuni, 2020).

Berdasarkan teori diatas bahwa *Return on Asset* berarti bahwa perusahaan menggunakan assetnya dengan baik sehingga memperoleh keuntungan. Maka, *Capital Adequacy ratio* juga akan meningkat seiring dengan keuntungan yang meningkat.

## I.6. Kerangka Konseptual

Berdasarkan teori di atas bahwa korelasi *Investing Policy Ratio*, *Net Profit Margin*, *Loan to Deposti Ratio* dan *Return on Asset* berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* dapat dilihat dari kerangka konseptual di bawah ini.



## I.7. Hipotesis

Menurut Kurniawan, dkk (2021:72), hipotesis mengartikan suatu dugaan atau jawaban sementara yang mungkin benar tetapi mungkin juga salah. Hipotesis dalam penelitian adalah dugaan atau jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan suatu penelitian yang kebenarannya perlu diuji dengan menggunakan data-data empiris. Penyusunan hipotesa riset ini yaitu :

- H<sub>1</sub> : *Investing Policy Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- H<sub>2</sub> : *Net Profit Margin* secara parsial berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- H<sub>3</sub> : *Loan to Deposti Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- H<sub>4</sub> : *Return on Asset* secara parsial berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- H<sub>5</sub> : *Investing Policy Ratio*, *Net Profit Margin*, *Loan to Deposti Ratio* dan *Return on Asset* secara simultan berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia